

Analisa Kinerja Koperasi Karyawan Mitra Makmur Indah Sejahtera Di Kecamatan Pangkalan Banteng Kalimantan Tengah

Anggi Larasati Tantri¹⁾*, Istiti Purwandari²⁾, Listiyani²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program studi Agribisnis Fakultas Pertanian INSTIPER Yogyakarta

²⁾ Dosen Program studi Agribisnis Fakultas Pertanian INSTIPER Yogyakarta

Jl. Nangka II, Krodan, Maguwoharjo, Kec. Depok, Kab. Sleman, DIY 55281

Email : anggilarasatitantri94@gmail.com

Abstrak

Koperasi memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia dengan kontribusi sebesar 5,1% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Sebagai salah satu pilar utama ekonomi, koperasi diharapkan dapat berkembang di tengah persaingan bisnis yang ketat. Oleh karena itu, koperasi harus terus meningkatkan kinerja organisasinya untuk mencapai tujuan strategisnya. Penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja Koperasi Karyawan Mitra Makmur Indah Sejahtera, yang mengalami penurunan jumlah anggota dari tahun 2019 hingga 2021. Evaluasi kinerja dilakukan melalui empat perspektif: keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, termasuk data primer dan sekunder dari koperasi dengan 100 anggota yang dipilih menggunakan *accidental sampling*. Metode analisis data meliputi skala penilaian *balanced scorecard* dan analisis trend. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan koperasi, berdasarkan rasio likuiditas (*current ratio*) tidak sehat, sedangkan rasio solvabilitas dan profitabilitas sangat sehat. Dalam perspektif pelanggan indikator akuisisi, retensi, dan kepuasan anggota cukup baik. Perspektif proses bisnis internal yang diukur melalui inovasi dan efisiensi operasional cukup baik. Perspektif pembelajaran dan pertumbuhan yang dinilai melalui produktivitas dan retensi karyawan juga positif. Untuk meningkatkan kinerja, disarankan agar kelebihan likuiditas diinvestasikan dalam bisnis toko sembako yang menyumbang 58% dari rata-rata total laba koperasi dengan fokus pada peningkatan fasilitas, perluasan tempat usaha, dan peningkatan variasi produk untuk mendukung pertumbuhan dan daya tarik.

Kata Kunci: Balanced scorecard, Kinerja, Koperasi

Performance Analysis of the Mitra Makmur Indah Sejahtera Employee Cooperative in Pangkalan Banteng District Central Kalimantan

Abstract

Cooperatives play a significant role in Indonesia's economy contributing 5.1% to the country's Gross Domestic Product (GDP). As a key pillar of the economy, cooperatives are expected to thrive amid intense business competition. Therefore, cooperatives must continuously improve their organizational performance to achieve their strategic goals. This study aims to assess the performance of Koperasi Karyawan Mitra Makmur Indah Sejahtera, which has faced a decline in membership from 2019 to 2021. Performance evaluation is conducted through four perspectives: financial, customer, internal business, and learning and growth. The study uses quantitative data, including primary and secondary data from the cooperative, with 100 members selected using *accidental sampling*. Data analysis methods include *balanced scorecard* rating scales and trend analysis. Results indicate that the cooperative's financial performance, based on the liquidity ratio (*current ratio*), is unhealthy, while solvency and profitability ratios are very healthy. In the customer perspective, indicators of member acquisition, retention, and satisfaction are fairly good. The internal business process perspective, measured through innovation and operational efficiency, is strong. The learning and growth perspective, assessed through productivity and employee retention, is also positive. To enhance performance, it is recommended to invest excess liquidity in the grocery store business, which contributes 58% of the cooperative's average total profit, focusing on facility improvements, expanding business premises, and increasing product variety to support growth and attractiveness.

Keywords: Balanced scorecard, Performance, Cooperative

JASc : Journal Agribusiness Sciences / e-ISSN : 2614 - 6037



DOI: <https://doi.org/10.30596/jasc.v8i2.20506>

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu komponen penting dari struktur ekonomi Indonesia. Menko Airlangga dalam (Sutrisno, 2022a) menyebutkan pada bulan Juli 2022, terdapat sekitar 236 ribu koperasi di Indonesia, dengan sekitar 26,96 juta anggota, dan total volume usaha mencapai Rp 163,45 triliun (Kemenkop UKM, 2022). Jumlah ini meningkat dari tahun sebelumnya dengan jumlah koperasi aktif pertahun 2021 sebanyak 127 ribu unit dengan total anggota sebanyak 15,6 juta jiwa, total volume usaha sebesar Rp 182,35 triliun serta SHU yang dihasilkan sebesar Rp 7,17 miliar (Badan Pusat Statistik, 2021). Sedangkan kontribusi bisnis koperasi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia tahun 2019 sebesar 5,1%. Pemerintah terus mendorong kontribusi koperasi terhadap produk domestik bruto (PDB) hingga 5,5% pada tahun 2024 (Sutrisno, 2022a). Selain itu, program kewirausahaan nasional juga berhasil. Menteri Perindustrian Agus Gumiwang Kartasasmita dalam (Sutrisno, 2022b) menyebutkan bahwa rasio aktivitas kewirausahaan di Indonesia telah meningkat sebesar 0,46% dalam 6 tahun terakhir, meningkat dari 3,01% pada tahun 2017 menjadi 3,47% saat ini. Meskipun demikian, angka ini masih lebih rendah dibandingkan dengan Singapura sebesar 8,76%, Thailand sebesar 4,26%, dan Malaysia sebesar 4,74%.

Koperasi harus mampu terus meningkatkan kinerja organisasinya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karenanya, penting untuk melakukan analisis performa koperasi untuk memahami sejauh mana perkembangan kinerja pihak manajemen koperasi dalam hal ini pengurus koperasi perlu melakukan pengukuran kinerja yang bertujuan sebagai bentuk evaluasi kinerja koperasi tersebut (Naufalina & Saputra, 2021).

Saat ini, kinerja organisasi dievaluasi tidak hanya dari segi keuangan tetapi juga dari segi non-keuangan dan keseimbangan antara keduanya tetap terjaga. Salah satu cara untuk mengukur kinerja pada kedua dimensi tersebut adalah *balanced scorecard*. Pengukuran ini akan melihat sejumlah hal, seperti pertumbuhan dan pembelajaran, proses bisnis internal, partisipasi anggota, kualitas layanan, serta kinerja finansial. Oleh sebab itu, pengukuran kinerja dari segi non keuangan perlu dilakukan agar perusahaan/koperasi tidak hanya berfokus pada peningkatan dan perbaikan di aspek keuangan saja, tetapi juga memperhatikan aspek non keuangan (Singgih & Sulistyono, 2020).

Selain indikator tersebut, terdapat indikator lainnya yang dimanfaatkan guna mengukur kinerja usaha koperasi diantaranya : kecenderungan kenaikan aset, kecenderungan kenaikan omset, perkembangan serta pertumbuhan target pasar, serta kecenderungan pertumbuhan total anggota serta masyarakat yang diberikan pelayanan (Amran, 2021:93).

Di wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat pada tahun 2015 tercatat sudah didirikan 254 koperasi (BPS Kotawaringin Barat, 2015b) baik yang KUD maupun non KUD yang beranggotakan 35.282 orang (BPS Kotawaringin Barat, 2015a). Salah satu diantara 254 unit koperasi tersebut adalah Koperasi Karyawan Mitra Makmur Indah Sejahtera, yang merupakan koperasi konsumen di bawah naungan PT Gunung Sejahtera Dua Indah-Gunung Sejahtera Yoli Makmur. Mengawali operasional pada tahun 2015 dengan dua unit usaha yakni depo air minum dan toko sembako, hingga kini telah berkembang menjadi tujuh unit bisnis termasuk diantaranya: waserda ritel "Mitra Mart", mitra bengkel, depo air minum, angkringan, sewa lapak,

borongan, serta ATK. Dalam perjalanan operasionalnya, permasalahan yang dihadapi Koperasi Mitra Makmur Indah Sejahtera yakni banyaknya jumlah anggota yang keluar dibandingkan dengan jumlah anggota baru yang menunjukkan indikasi kurang baiknya kinerja koperasi. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Jumlah anggota Koperasi Mitra Makmur Indah Sejahtera tahun 2018-2022

| Tahun | PT GSDI | PT GSYM | Staff | Jumlah Anggota | Anggota Baru | Anggota Keluar |
|-------|---------|---------|-------|----------------|--------------|----------------|
| 2018 | 1.487 | 616 | - | 2.103 | 190 | 0 |
| 2019 | 1.201 | 432 | - | 1.633 | 0 | 470 |
| 2020 | 975 | 427 | - | 1.402 | 0 | 231 |
| 2021 | 920 | 401 | 23 | 1.344 | 0 | 58 |
| 2022 | 1.027 | 431 | 18 | 1.476 | 132 | 0 |
| | | | | Total | 322 | 759 |

Sumber : Data Primer Koperasi Mitra Makmur Indah Sejahtera, 2018-2022

Berdasarkan kondisi tersebut, penurunan jumlah anggota menunjukkan adanya tantangan dalam mempertahankan keanggotaan yang mungkin disebabkan oleh kurangnya daya tarik koperasi, rendahnya kepuasan anggota, atau minimnya inovasi dalam layanan. Jika tren ini tidak dibalik, koperasi dapat mengalami penurunan lebih lanjut dalam basis anggotanya yang pada gilirannya bisa memengaruhi kelangsungan hidup dan daya saing koperasi di masa depan. Kondisi ini serupa dengan penelitian oleh (Jariyah et al., 2016) dimana Koperasi Semoga Jaya Unit Simpan Pinjam mengalami penurunan jumlah anggota dalam beberapa tahun terakhir, yang menyebabkan berkurangnya modal usaha dan mengurangi kemampuan koperasi untuk memberikan pinjaman. Hal ini berdampak langsung pada pendapatan koperasi dari bunga pinjaman.

Oleh karena itu, Koperasi Karyawan Mitra Makmur Indah Sejahtera memerlukan pengukuran kinerja dari segi finansial dan non finansial untuk menilai pencapaian koperasi dalam menjalankan visi misinya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja Koperasi Karyawan Mitra Makmur Indah Sejahtera dari perpektif finansial, perpektif pelanggan, perpektif proses bisnis internal, serta perspektif pertumbuhan dan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan konsep *balanced scorecard*. Data primer diperoleh langsung melalui kuesioner, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen Laporan Rapat Anggota Tahunan (RAT) Kopkar Mitra Makmur Indah Sejahtera periode 2018-2022 dan kajian literatur.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dipilih secara *purposive* atau secara sadar serta sengaja melalui sejumlah pertimbangan diantaranya: (1) kesesuaian topik permasalahan dengan fenomena yang ada di Koperasi Karyawan Mitra Makmur Indah Sejahtera. (2) di koperasi ini belum pernah diadakan penelitian tentang analisis kinerja secara menyeluruh dari perspektif finansial, pelanggan, bisnis internal, serta pertumbuhan dan pembelajaran. (3) Koperasi Mitra Makmur Indah Sejahtera merupakan salah

satu koperasi dengan manajemen kompleks yang dimiliki Astra Agro Lestari di site Kalimantan Tengah.

Metode Penarikan Sampel

Populasi penelitian adalah anggota Koperasi Karyawan Mitra Makmur Indah Sejahtera sebanyak 1.497 anggota. Sampel penelitian diambil dengan *accidental sampling*. Menurut (Sugiyono, 2017) *accidental sampling* ialah jenis sampel, dimana dalam penarikannya responden dilaksanakan secara kebetulan atau terdapat pada lokasi penelitian, serta tetap sejalan dengan maksud penelitian. Rumus Slovin dipakai untuk menetapkan ukuran sampel kepuasan anggota pada penelitian ini yakni :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{1497}{1497(0,1)^2} = \frac{1497}{14,97}$$

$$n = 100 \text{ sample}$$

Keterangan:

n = total responden/ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persentase kelonggaran ketelitian kesalahan penarikan sampel yang masih dapat ditolerir 0.1 (10%)

Sesudah perhitungan melalui rumus Slovin dilaksanakan, maka diperoleh sampel sejumlah 100 anggota koperasi.

Metode Analisis Data

Data penelitian yang terkumpul dianalisis menggunakan metode *balanced scorecard*, yang membagi kinerja koperasi ke dalam empat kategori: perspektif keuangan, perspektif pelanggan/keanggotaan, perspektif proses bisnis internal, dan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan. *Balanced scorecard* adalah alat manajemen strategis yang digunakan untuk mengukur dan mengelola kinerja organisasi secara komprehensif, dengan tidak hanya fokus pada aspek keuangan, tetapi juga mencakup indikator non-keuangan yang penting untuk pertumbuhan dan keberlanjutan jangka panjang. Dalam konteks koperasi, *balanced scorecard* membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan operasional, meningkatkan kepuasan anggota, efisiensi proses internal, serta mendorong pembelajaran dan inovasi untuk mencapai tujuan strategis koperasi. Selain itu, analisis juga dilakukan dengan menggunakan skor perspektif kinerja dan skala kinerja untuk menilai baik dan buruknya kinerja koperasi secara keseluruhan yang diadopsi dalam penelitian (Hidayat, 2017) dimana kinerja dikatakan “kurang” jika besar rata-rata skor berada pada nilai antara (-1 – 0), “cukup” yaitu antara (0 - 0,5) dan “baik” yaitu antara (0,6 – 1). Berikut formulasi yang digunakan dalam analisis data penelitian :

1. Analisa Kinerja Perspektif Keuangan

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio solvabilitas dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

c. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam menghasilkan keuntungan relatif terhadap penjualan, aset, atau ekuitas. Rasio rentabilitas dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{SHU}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

$$\text{ROA (Return on Assets)} = \frac{\text{SHU}}{\text{Asset}} \times 100\%$$

$$\text{ROE (Return on Equity)} = \frac{\text{SHU}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2. Analisa Kinerja Perspektif Pelanggan

a. Akuisisi Anggota

Akuisi anggota merupakan kemampuan koperasi untuk menarik anggota baru, yakni dengan rumus :

$$\text{Customer Acquisition} = \frac{\text{Jumlah Anggota Baru}}{\text{Jumlah Keseluruhan Anggota}} \times 100\%$$

b. Retensi Anggota

Retensi anggota adalah upaya untuk mempertahankan anggota yang sudah ada agar tetap aktif dan setia kepada koperasi dengan rumus :

$$\text{Customer Retention} = \frac{\text{Jumlah anggota tahun lalu}}{\text{Jumlah anggota tahun berjalan}} \times 100\%$$

c. Tingkat Kepuasan Anggota

Tingkat kepuasan anggota adalah ukuran sejauh mana anggota merasa puas dengan produk, layanan, dan pengalaman mereka sebagai anggota koperasi. Pada perspektif ini, perencanaan teknik analisis data menggunakan skala *likert* dengan angket tertutup yang menyediakan lima alternatif jawaban. Distribusi frekuensi untuk setiap kategori respons disajikan untuk melihat penyebaran jawaban. Berikut merupakan perhitungan persentase skor actual kepuasan anggota koperasi:

$$\% \text{skor actual} = \frac{\text{Skor actual}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Tabel 2. Kriteria interpretasi skor kepuasan anggota

| Persentase (%) | Kriteria |
|----------------|---------------|
| 20.00 - 35.99 | Sangat Rendah |
| 36.00 - 51.99 | Rendah |
| 52.00 - 67.99 | Sedang |
| 68.00 - 83.99 | Tinggi |
| 84.00 - 100 | Sangat Tinggi |

Sumber: (Sugiyono, 2017)

3. Analisa Kinerja Perspektif Bisnis Internal

a. Inovasi

Inovasi adalah upaya untuk mengembangkan ide-ide baru, produk, layanan, atau proses yang dapat meningkatkan kinerja dan daya saing koperasi. Rumus yang dipakai yakni :

$$\text{Perkembangan Usaha} = \frac{\text{Jumlah usaha baru}}{\text{jumlah usaha keseluruhan}} \times 100\%.$$

b. Efisiensi Operasional

Efisiensi operasional adalah kemampuan koperasi untuk mengelola sumber daya secara efektif dan produktif guna mencapai tujuan organisasi dengan biaya minimal. Berikut rumus perhitungan efisiensi operasional. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Efisiensi Operasional} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

4. Analisa Kinerja Perspektif Pertumbuhan & Pembelajaran

a. Produktivitas Karyawan

Produktivitas karyawan adalah ukuran efektivitas dan efisiensi karyawan dalam menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan koperasi. Rumus yang dipakai guna menghitung tingkat produktivitas karyawan yakni :

$$\text{TPP} = \frac{\text{perolehan SHU}}{\text{jumlah karyawan}} \times 100\%$$

b. Retensi Karyawan

Retensi karyawan adalah upaya untuk mempertahankan karyawan yang berkualitas agar tetap bekerja di koperasi dalam jangka panjang. Untuk menghitungnya, rumus berikut digunakan :

$$\text{Retensi karyawan} = \frac{\text{Jumlah karyawan bertahan}}{\text{Jumlah seluruh karyawan}} \times 100\%$$

5. Analisis trend pertumbuhan aset, pertumbuhan omset, peningkatan target pasar dan pertumbuhan keanggotaan dengan menggunakan rumus angka indeks :

$$\text{Angka indeks} = \frac{\text{Tahun Pembanding}}{\text{Tahun Dasar}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Koperasi Karyawan Mitra Makmur Indah Sejahtera adalah koperasi konsumen yang berada di bawah PT. Gunung Sejahtera Dua Indah-Gunung Sejahtera Yoli Makmur (GSDI-GSYM) yang berlokasi di Desa Sei Bengkuang, Kecamatan Pangkalan Banteng, Kabupaten Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah. Koperasi ini mendapatkan status badan hukum pada tanggal 8 Mei 2012 dengan nomor: 518/159/BH/XVIII.4/V/2012. Saat ini, Koperasi Mitra Makmur Indah Sejahtera mengelola beberapa unit usaha, yaitu: 1) toko sembako "Mitra Mart"; 2) depo air minum "Anugerah Tirta"; 3) unit borongan; 4) unit sewa lapak; 5) unit angkringan; 6) unit mitra bengkel; dan 7) unit alat tulis kantor (ATK). Pada Desember 2023, jumlah anggota Koperasi Karyawan Mitra Makmur Indah Sejahtera tercatat sebanyak 1.497 orang, dengan rincian 1.038 (69,33%) anggota berasal dari PT. GSDI dan 459 (30,66%) anggota berasal dari PT. GSYM.

Karakteristik Responden

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengelompokkan responden berdasarkan beberapa indikator yakni umur, jenis kelamin, asal perusahaan, dan durasi keanggotaan. Distribusi karakteristik responden penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Jumlah responden berdasarkan umur, jenis kelamin, asal perusahaan, dan durasi keanggotaan

| Indikator | Persentase (%) |
|---------------------------|----------------|
| Umur | |
| 21-24 | 10 |
| 25-28 | 7 |
| 29-32 | 10 |
| 33-36 | 12 |
| 37-40 | 26 |
| 41-44 | 12 |
| 45-48 | 17 |
| >48 | 6 |
| Jenis Kelamin | |
| Laki-laki | 93 |
| Perempuan | 7 |
| Asal Perusahaan | |
| GSDI | 70 |
| GSYM | 30 |
| Durasi Keanggotaan | |
| <1 tahun | 3 |
| 1 s/d 3 tahun | 15 |
| 4 s/d 6 tahun | 11 |
| 7 s/d 9 tahun | 71 |

Sumber : Data diolah primer, 2024

Pada indikator umur, distribusi umur anggota koperasi menunjukkan variasi usia yang cukup merata di antara responden. Kelompok umur 37-40 tahun memiliki jumlah anggota terbanyak, yaitu 26 orang atau 26% dari total responden. Secara keseluruhan, tabel ini menunjukkan bahwa koperasi memiliki anggota dari berbagai kelompok umur, dengan mayoritas berada di rentang 37-40 tahun.

Pada indikator jenis kelamin, sebagian besar anggota Koperasi Mitra Makmur Indah Sejahtera adalah laki-laki, yaitu sebanyak 93 orang (93%), sedangkan anggota perempuan berjumlah 7 orang (7%). Hal ini dikarenakan Koperasi Karyawan Mitra Makmur Indah Sejahtera merupakan koperasi yang berada dibawah naungan PT. Gunung Sejahtera Dua Indah-Gunung Sejahtera Yoli Makmur (GSDI-GSYM). Perusahaan tersebut bergerak dibidang *plantation* dan pabrik kelapa sawit yang sebagian besar karyawannya berjenis kelamin laki-laki.

Sementara itu di indikator asal perusahaan, anggota Koperasi Karyawan Mitra Makmur Indah Sejahtera sebagian besar berasal dari PT. Gunung Sejahtera Dua Indah, sebanyak 70 orang (70%), sementara 30 orang (30%) berasal dari PT. Gunung Sejahtera Yoli Makmur. Alasannya, koperasi ini terletak di basecamp PT. Gunung Sejahtera Dua Indah-Gunung Sejahtera Yoli Makmur (GSDI-GSYM) dan lebih dekat dijangkau oleh karyawan pabrik PT. Gunung Sejahtera Dua Indah.

Sedangkan pada indikator durasi keanggotaan, mayoritas anggota memiliki masa keanggotaan yang cukup lama, yaitu antara 7 hingga 9 tahun yakni sebanyak 71 orang atau 71% dari total responden. Jumlah ini merupakan anggota lama yang masih bekerja di perusahaan (PT. GSDI-GSYM). Sedangkan persentase terendah berada dimasa keanggotaan kurang dari 1 tahun sebanyak 3 orang atau 3% dari total seluruh responden. Jumlah ini merupakan anggota baru koperasi dikarenakan adanya perekrutan karyawan di PT. Gunung Sejahtera Dua Indah-Gunung Sejahtera Yoli Makmur (GSDI-GSYM).

Pengukuran Kinerja Berdasarkan Balanced Scorecard

1. Perspektif Keuangan

Perspektif finansial adalah cara melihat suatu masalah atau keputusan dengan fokus pada bidang finansial yang dilaksanakan pengukuran melalui memperhatikan rasio rentabilitas, solvabilitas, serta likuiditas.

Tabel 4. Indikator pengukuran kinerja perspektif finansial

| Indikator | Tahun | | | | |
|--------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|
| | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
| Likuiditas | | | | | |
| Current ratio (%) | 1040 | 246 | 215 | 342 | 350 |
| Solvabilitas | | | | | |
| Debt to assets ratio (%) | 0 | 20,80 | 26,72 | 0 | 3,35 |
| Debt to equity ratio (%) | 0 | 29,07 | 45,66 | 0 | 4,42 |
| Rentabilitas | | | | | |
| Net profit margin (%) | 74,04 | 68,49 | 50,62 | 73,42 | 78,07 |
| Return on asset (%) | 42,82 | 34,00 | 15,83 | 25,57 | 25,15 |
| Return on equity (%) | 46,07 | 47,52 | 25,64 | 34,97 | 33,23 |

Sumber : Data diolah primer, 2024

Berdasarkan tabel diatas, indikator likuiditas seperti *current ratio* mengalami fluktuasi setiap tahun. Hal ini disebabkan oleh peningkatan aktiva lancar (kas koperasi) yang setiap tahun meningkat sehingga jumlahnya menjadi terlalu besar dibandingkan dengan hutang lancar yang dimiliki oleh Koperasi Karyawan Mitra Makmur Indah Sejahtera. Akibatnya, Koperasi Karyawan Mitra Makmur Indah Sejahtera mengalami kelebihan likuiditas (*overlikuid*) dan sebagian besar aktiva tidak dimanfaatkan secara optimal atau dalam keadaan menganggur. Hal ini sesuai dengan penelitian (Gula & Yuneti, 2023) menunjukkan bahwa kinerja keuangan KSP Kopdit Pintu Air pada periode 2019-2021 masih di bawah standar yang ditetapkan, karena jumlah hutang lancar koperasi jauh melebihi aset lancar, sehingga aset koperasi belum cukup likuid untuk membayar hutang jangka pendek.

Pada indikator solvabilitas, nilai DAR Koperasi Karyawan Mitra Makmur Indah Sejahtera berfluktuasi setiap tahun. Peningkatan nilai DAR terjadi pada tahun 2019, 2020, dan 2022 karena utang meningkat tanpa peningkatan aset yang sebanding. Sebaliknya, penurunan nilai DAR pada tahun 2018 dan 2021 disebabkan oleh peningkatan aset yang lebih cepat daripada utang. Nilai DER juga berfluktuasi dari tahun 2018 hingga 2022. Peningkatan nilai DER terjadi pada tahun 2019, 2020, dan 2022 akibat fluktuasi jumlah utang tanpa penambahan ekuitas yang sebanding. Penurunan nilai DER pada tahun 2018 dan 2021 disebabkan oleh peningkatan modal sendiri yang lebih besar dibandingkan utang.

Pada indikator rentabilitas khususnya pada rasio NPM, mengalami fluktuasi sepanjang tahun 2018 hingga 2021 namun secara keseluruhan masih dikatakan sehat. Rasio ROA yang diperoleh mengalami fluktuasi selama periode berlangsung yakni 2018 hingga 2022. Penyebab naik turunnya nilai ROA koperasi yang tidak stabil adalah fluktuasi pendapatan operasional Koperasi Karyawan Mitra Makmur Indah Sejahtera, sementara aktiva yang dikeluarkan setiap tahun semakin besar. Hal ini sejalan dengan penelitian (Singgih & Sulistyono, 2020) menunjukkan bahwa nilai ROA KopKar Untag Surabaya naik turun sepanjang tahun 2015-2019 karena setiap tahun aktiva yang dikeluarkan besar dan terus meningkat, sementara profit yang diperoleh tetap kurang. Rasio ROE juga menunjukkan fluktuasi dari tahun 2018 hingga 2022 akibat bertambahnya ekuitas tanpa diiringi kenaikan laba yang signifikan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Singgih & Sulistyono, 2020) bahwa kenaikan dan penurunan ROE Kopkar Untag Surabaya antara tahun 2015-2019 terjadi karena peningkatan modal Kopkar Untag Surabaya tidak sejalan dengan laba yang diperoleh.

2. Perspektif Pelanggan

Perspektif pelanggan adalah suatu sudut pandang yang berfokus pada kebutuhan, preferensi, dan pengalaman pelanggan dalam konteks suatu produk, layanan, atau organisasi yang diukur dari akuisisi anggota, retensi anggota dan kepuasan anggota.

Tabel 5. Indikator pengukuran kinerja perspektif pelanggan

| Indikator | Tahun | | | | | |
|----------------------|-------|-------|-------|-------|--------|-------|
| | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 |
| Akuisisi anggota (%) | 9,03 | 0 | 0 | 0 | 8,94 | - |
| Retensi anggota (%) | 90,97 | 77,65 | 85,85 | 95,86 | 109,82 | - |
| Kepuasan anggota (%) | - | - | - | - | - | 77,08 |

Sumber : Data diolah primer, 2024

Secara keseluruhan, koperasi mengalami fluktuasi dalam akuisisi anggota dengan periode tanpa akuisisi selama tiga tahun. Dampaknya, koperasi mengalami stagnasi pertumbuhan anggota yang dapat menghambat peningkatan kontribusi finansial dari anggota baru serta mengurangi peluang untuk memperluas basis pelanggan dan meningkatkan daya saing di pasar. Penurunan jumlah anggota akan berdampak langsung pada berkurangnya pemupukan modal dari simpanan pokok anggota serta mengurangi jumlah pelanggan dan pendapatan unit usaha KUD (Wahyudi & Aini, 2020). Di sisi lain, tingkat retensi anggota menunjukkan peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun terutama pada 2022 dengan retensi melebihi 100% dikarenakan tidak adanya anggota koperasi yang keluar dan penambahan anggota baru yang lebih besar dari yang diharapkan pada tahun yang sama. Pengurus Koperasi Karyawan Mitra Makmur Indah Sejahtera tidak dapat mengendalikan jumlah akuisisi dan retensi anggota koperasi dikarenakan syarat keanggotaan hanya untuk karyawan PT GSDI-GSYM. Tingkat kepuasan anggota pada 2023 cukup baik dengan nilai 77,08%, meskipun data tahun-tahun sebelumnya tidak tersedia untuk perbandingan. Para responden merasa puas karena beberapa alasan termasuk harga barang-barang kebutuhan yang terjangkau, mendapatkan bagi hasil yang signifikan dari program Sirela dan merasakan peningkatan ekonomi melalui berbagai program kerjasama yang dilakukan oleh koperasi.

3. Perspektif Bisnis Internal

Perspektif bisnis internal adalah sudut pandang pada aspek internal suatu organisasi untuk mencapai tujuan strategis yang dikur dari inovasi dan efisiensi operasional.

Tabel 6. Indikator pengukuran kinerja perspektif bisnis internal

| Indikator | Tahun | | | | | |
|---------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|------|
| | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 |
| Inovasi (%) | 0 | 0 | 0 | 37,50 | 0 | 0 |
| Efisiensi operasional (%) | 9,90 | 31,51 | 17,22 | 16,09 | 17,23 | 9,90 |

Sumber : Data diolah primer, 2024

Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa inovasi mengalami perubahan yang cukup drastis hanya pada tahun 2021. Ditahun tersebut terdapat beberapa penambahan bidang usaha yakni mitra bengkel, mitra alat tulis kantor (ATK), dan program simpanan sukarela (sirela). Setelah tahun tersebut, Koperasi Karyawan Mitra Mamur Indah Sejahtera tidak ada mengeluarkan usaha-usaha baru.

Efisiensi operasional menunjukkan fluktuasi yang signifikan selama lima tahun terakhir namun tetap positif. Kenaikan efisiensi operasional pada tahun 2019 disebabkan oleh peningkatan biaya operasional yang diimbangi oleh pendapatan yang lebih tinggi. Penurunan efisiensi operasional pada tahun 2020 disebabkan oleh penurunan pendapatan meskipun biaya operasional lebih rendah. Variabilitas efisiensi operasional pada tahun 2021-2022 terjadi karena perubahan biaya operasional dan pendapatan yang saling mempengaruhi. Peningkatan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan biaya operasional menyebabkan peningkatan efisiensi operasional. Untuk meningkatkan efisiensi operasional, koperasi perlu fokus pada peningkatan pendapatan sambil mengendalikan biaya operasional. Investasi dalam teknologi dan pelatihan karyawan dapat membantu meningkatkan produktivitas tanpa harus meningkatkan biaya operasional secara signifikan.

4. Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran

Perspektif pertumbuhan dan pembelajaran adalah sudut pandang yang berfokus pada kemampuan organisasi untuk beradaptasi, belajar, dan meningkatkan diri sendiri untuk mencapai tujuan jangka panjang yang diukur dari produktivitas kerja karyawan dan tingkat retensi karyawan.

Tabel 7. Indikator pengukuran kinerja perspektif pertumbuhan dan pembelajaran

| Indikator | Tahun | | | | | |
|-----------------------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|
| | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 |
| Produktivitas karyawan (Rp) | 75.050.282 | 66.196.755 | 30.898.097 | 57.547.864 | 72.726.126 | 75.050.282 |
| Retensi karyawan (%) | 100 | 100 | 100 | 100 | 87,50 | |

Sumber : Data diolah primer, 2024

Berdasarkan tabel diatas, indikator produktivitas karyawan produktivitas karyawan menurun tajam akibat penurunan perolehan SHU yang disebabkan oleh pandemi covid-19, penurunan jumlah anggota serta pembatasan operasional unit usaha koperasi dimana hanya tiga unit usaha yang diizinkan beroperasi. Selain itu,

kurangnya pelatihan bagi karyawan koperasi membuat mereka kurang menguasai strategi pencapaian penjualan dalam situasi tersebut terutama dalam hal teknologi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Silviani & Surya, 2022) bahwa salah satu faktor yang menyebabkan tingkat produktivitas karyawan KPKB rendah selama tahun 2019 adalah kurangnya penguasaan pengetahuan dan keterampilan karyawan KPKB dalam bidang teknologi. Indikator retensi karyawan tetap stabil pada periode awal, namun sedikit menurun pada tahun terakhir karena satu karyawan mengundurkan diri akibat alasan pribadi.

Hasil pengukuran kinerja Koperasi Karyawan Mitra Makmur Indah Sejahtera menggunakan *balanced scorecard* sebagai tolak ukur secara keseluruhan adalah sebagai berikut.

Tabel 8. Rating scale kinerja Koperasi Karyawan Mitra Makmur Indah Sejahtera tahun 2018-2022

| Balanced Scorecard | Rata-rata | Skor | Interpretasi Pengukuran |
|--|------------|------------|-------------------------|
| Perspektif Keuangan | | | |
| Current Ratio (%) | 439 | -1 | Kurang |
| Debt to Assets Ratio (%) | 10 | 1 | Baik |
| Debt to Equity Ratio (%) | 15,83 | 1 | Baik |
| Net Profit Margin (%) | 68,93 | 1 | Baik |
| Return On Asset (%) | 25,91 | 1 | Baik |
| Return On Equity (%) | 37,49 | 1 | Baik |
| Perspektif Pelanggan | | | |
| Akuisisi Anggota (%) | 3,59 | 0 | Cukup |
| Retensi Anggota (%) | 92,03 | 1 | Baik |
| Kepuasan Anggota (%) | - | 1 | Baik |
| Perspektif Bisnis Internal | | | |
| Inovasi (%) | 7,5 | 1 | Baik |
| Efisiensi Operasional (%) | 18,39 | 1 | Baik |
| Perspektif Pertumbuhan & Pembelajaran | | | |
| Produktivitas Karyawan (Rp) | 60.483.825 | 1 | Baik |
| Retensi Karyawan (%) | 97,5 | 1 | Baik |
| Total Skor | | 9 | |
| Rata-rata Skor | | 0,6 | Baik |

Sumber : Data diolah primer, 2024

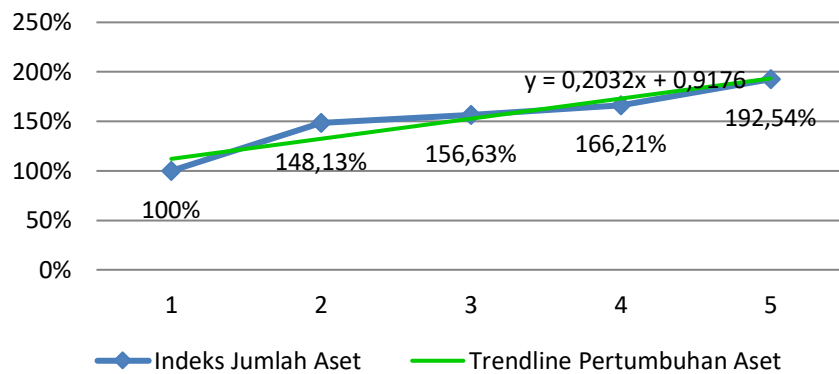
Berdasarkan tabel *balanced scorecard* di atas, penilaian kinerja Koperasi Karyawan Mitra Makmur Indah Sejahtera periode 2018 hingga 2022 menunjukkan performa yang baik pada hampir semua indikator, kecuali *current ratio* yang dinilai "kurang" dan akuisisi anggota yang dinilai "cukup". Indikator lainnya menunjukkan performa yang baik, menandakan kondisi keuangan dan operasional yang stabil serta tingkat kepuasan dan retensi yang tinggi di kalangan anggota dan karyawan koperasi.

Berdasarkan perhitungan empat perspektif *balanced scorecard*, total skor penilaian kinerja Koperasi Mitra Makmur Indah Sejahtera adalah 9 dari total bobot standar 13. Sehingga rata-rata skornya adalah $9/13 = 0,6$ yang berada di antara 0,6 s/d 1. Rata-rata skor 0,6 ini menunjukkan bahwa kinerja Koperasi Karyawan Mitra Makmur Indah Sejahtera selama periode 2018 hingga 2022 tergolong baik.

Kinerja Koperasi Karyawan Mitra Makmur Indah Sejahtera Berdasarkan Analisis Trend

1. Pertumbuhan Aset

Aset koperasi mencakup berbagai bentuk kekayaan yang dimiliki oleh koperasi dan digunakan untuk mendukung operasional serta mencapai tujuan koperasi baik berupa aset lancar ataupun tidak lancar. Trend pertumbuhan aset Koperasi Karyawan Mitra Makmur Indah Sejahtera dapat dilihat pada grafik berikut.

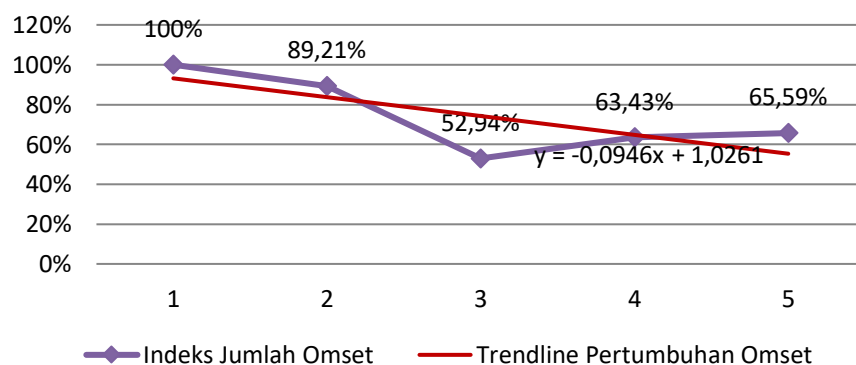


Gambar 1. Grafik analisis trend pada pertumbuhan aset Koperasi Karyawan Mitra Makmur Indah Sejahtera periode 2018-2022 (Data diolah primer, 2024)

Berdasarkan grafik dapat dilihat bahwa pertumbuhan aset Koperasi Mitra Makmur Indah Sejahtera dengan menggunakan analisis trend mengalami perbedaan disetiap tahunnya. Secara umum, terdapat tren peningkatan dalam indeks jumlah aset dari periode 2018 hingga periode 2022. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan aset lancar berupa kas dan bank yang bertambah disetiap tahunnya.

2. Pertumbuhan Omzet

Omzet koperasi mencakup berbagai jenis pendapatan kotor yang dihasilkan dari berbagai kegiatan usaha koperasi. Trend pertumbuhan omzet Koperasi Karyawan Mitra Makmur Indah Sejahtera dapat dilihat pada grafik berikut.

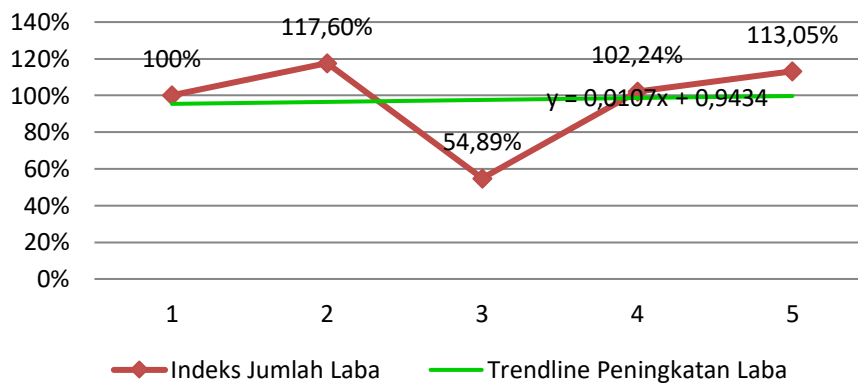


Gambar 2. Grafik analisis trend pada pertumbuhan omzet Koperasi Karyawan Mitra Makmur Indah Sejahtera periode 2018-2022 (Data diolah primer, 2024)

Secara keseluruhan, grafik ini menggambarkan bahwa meskipun terdapat beberapa periode dengan peningkatan, tren umum dalam jumlah omzet menunjukkan penurunan dari periode 2018 hingga periode 2022. Penurunan paling signifikan terjadi ditahun 2020 dikarenakan tutupnya beberapa bidang usaha koperasi akibat pandemi covid-19 sehingga omzet juga mengalami penurunan tajam.

3. Perkembangan Target Pasar

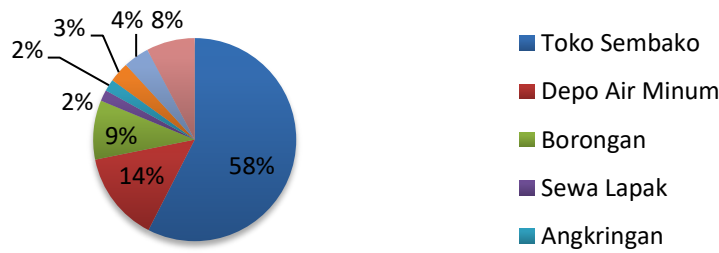
Perkembangan dan pertumbuhan target pasar koperasi bisa dilihat dari indikator laba karena laba mencerminkan berbagai aspek keberhasilan operasional dan keuangan koperasi yang berhubungan langsung dengan target pasar. Laba yang meningkat menunjukkan bahwa volume dan nilai transaksi yang dilakukan oleh anggota koperasi juga meningkat. Hal ini menandakan bahwa produk dan layanan koperasi semakin diterima dan digunakan oleh target pasar.



Gambar 3. Grafik analisis trend pada peningkatan laba Koperasi Karyawan Mitra Makmur Indah Sejahtera periode 2018-2022.

(Data diolah primer, 2024)

Berdasarkan tabel dan grafik dapat dilihat bahwa perkembangan target pasar Koperasi Karyawan Mitra Makmur Indah Sejahtera dengan peningkatan laba sebagai indikatornya dari analisis trend sempat mengalami fluktuasi yang tajam. Penyebab penurunan laba koperasi yang sangat drastis ditahun 2020 dikarenakan growth laba hanya sebesar -36,84% dibandingkan tahun 2019. Penurunan penghasilan terbesar berasal dari unit usaha toko sembako “KMS Mart” sebesar -39,9%. Penurunan ini dipengaruhi oleh pembayaran utang yang berdampak pada modal dan penyesuaian harga barang agar bersaing dengan kompetitor. Selain itu, pada tahun ini koperasi belum memiliki supplier sehingga pengurus serta manajemen koperasi masih harus membeli ke pihak ketiga. Hal ini mengakibatkan harga barang-barang kebutuhan di koperasi masih relatif mahal dan anggota kurang memiliki minat untuk berbelanja. Secara keseluruhan, grafik ini menggambarkan bahwa meskipun terdapat beberapa periode dengan penurunan tajam, tren umum dalam jumlah laba menunjukkan peningkatan dari periode 2018 hingga periode 2022.

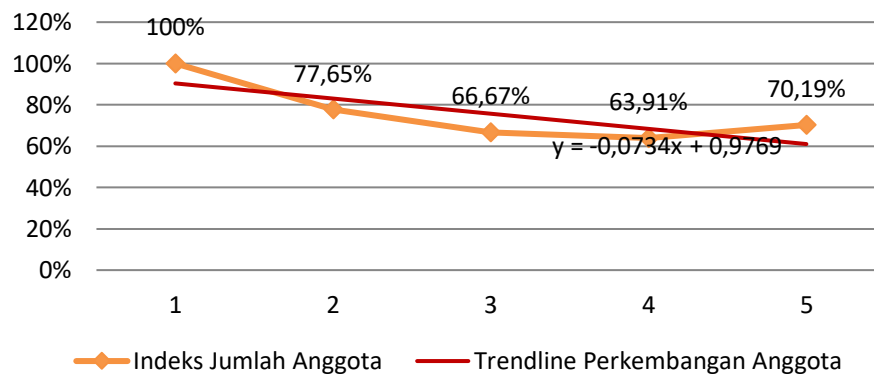


Gambar 4. Persentase penerimaan laba bidang usaha Koperasi Karyawan Mitra Makmur Indah Sejahtera periode 2018-2022. (Data diolah primer, 2024)

Berdasarkan grafik diatas, toko sembako merupakan bidang usaha yang paling banyak memberikan persentase keuntungan terbesar selama periode 2018 hingga 2022. Dengan demikian, bidang usaha toko sembako merupakan bidang usaha potensial yang harus terus dikembangkan koperasi.

4. Pertumbuhan Anggota

Pertumbuhan anggota koperasi adalah indikator penting dari kesehatan dan keberlanjutan sebuah koperasi. Pertumbuhan ini dapat terjadi dalam berbagai bentuk dan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Trend pertumbuhan anggota Koperasi Karyawan Mitra Makmur Indah Sejahtera dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 5. Grafik analisis trend pada pertumbuhan anggota Koperasi Karyawan Mitra Makmur Indah Sejahtera periode 2018-2022 (Data diolah primer, 2024)

Secara keseluruhan, grafik ini menggambarkan bahwa meskipun terdapat sedikit peningkatan pada periode terakhir, tren umum dalam jumlah anggota menunjukkan penurunan dari periode 2018 hingga 2022. Penurunan ini disebabkan oleh beberapa alasan diantaranya *resign*, pensiun, meninggal dunia, hingga mutasi yang jumlahnya tidak dapat dikendalikan oleh pengurus koperasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data-data dan analisa hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai “Analisa Kinerja Koperasi Karyawan Mitra Makmur Indah Sejahtera tahun 2018-2022” dapat diambil kesimpulan bahwa Kinerja Koperasi Karyawan Mitra Makmur Indah Sejahtera dari perspektif finansial baik, perspektif pelanggan baik, perspektif bisnis internal baik, serta perspektif pertumbuhan dan pembelajaran dalam keadaan baik.

Saran yang diberikan dalam penelitian ini ialah upaya untuk mengurangi likuiditas berlebih di Koperasi Karyawan Mitra Makmur Indah Sejahtera yakni menginvestasikan likuiditas berlebih tersebut pada bidang usaha toko sembako karena usaha ini menghasilkan 58% dari total keuntungan koperasi. Investasi dapat difokuskan pada peningkatan fasilitas, perluasan tempat usaha, dan penambahan variasi produk yang dijual.

DAFTAR PUSTAKA

- Amran, S. (2021). *Koperasi: Filsafat, Hukum, Strategi, dan Kinerja*. Institut Manajemen Koperasi.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Jumlah Koperasi Aktif Menurut Provinsi (Unit), 2021*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NzYwIzI=/jumlah-koperasi-aktif-menurut-provinsi.html>
- BPS Kotawaringin Barat. (2015a). *Jumlah Anggota Koperasi (Anggota), 2014-2015*. <https://kobarkab.bps.go.id/indicator/13/126/1/jumlah-anggota-koperasi.html>
- BPS Kotawaringin Barat. (2015b). *Jumlah Koperasi (Unit), 2014-2015*. <https://kobarkab.bps.go.id/indicator/13/124/1/jumlah-koperasi.html>
- Gula, V. E., & Yuneti, K. (2023). Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi (Studi Kasus Pada KSP Kopdit Pintu Air Tahun 2019-2021). *Jurnal Penelitian Manajemen Dan Inovasi Riset*, 1(4), 102–118. <https://doi.org/10.61132/lokawati.v1i4.149>
- Hidayat, B. (2017). *Pengukuran Kinerja dengan Balance Scorecard Pada Koperasi Karyawan Tirta Mahakam Di Bukuan*. 3(3), 395–404. <http://dx.doi.org/10.1057/9781137294678.0037>
- Jariyah, A., Ruliana, T., & Suyatin. (2016). Pengukuran Kinerja Pada Koperasi Semoga Jaya Unit Simpan Pinjam Di Tenggara. *Ekonomia*, 4(3), 307–312.
- Kemenkop UKM. (2021). Laporan Data Koperasi Per 31 Desember 2021. *Kemenkop RI*, 1. <https://kemenkopukm.go.id/data-koperasi/?SScDE9nYnBXDMmkuXEZwZRLs1zAhizcSi1E5MkEw6KNQxaRzW0>
- Naufalina, Z., & Saputra, G. B. (2021). Penerapan Balanced Scorecard untuk Menilai Kinerja Koperasi Karyawan Sekar Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia di Kabupaten Jember. *Jurnal Manajemen Agribisnis Dan Agroindustri*, 1(1), 23–31. <https://doi.org/10.25047/jmaa.v1i1.5>
- Silviani, N., & Surya, R. T. (2022). Analisis Pengukuran Kinerja Proses Manajemen Koperasi Menggunakan Indikator Balanced Scorecard (Studi Kasus pada Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung). *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 2(2), 304–316. <https://doi.org/10.35313/ialj.v2i2.3096>

- Singgih, M., & Sulistyono, D. (2020). Analisis Kinerja Strategi Bisnis Koperasi Karyawan UNTAG Surabaya dengan Pendekatan Balance Scorecard. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 4(1), 98–112. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v4i1.169>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta Bandung.
- Sutrisno, E. (2022a). *Mendorong Kontribusi Koperasi*. <https://indonesia.go.id/kategori/editorial/5542/mendorong-kontribusi->
- Sutrisno, E. (2022b). *Wirausahawan Mapan, Ekonomi Nasional Kuat*. <https://indonesia.go.id/kategori/perdagangan/4994/wirausahawan-mapan-ekonomi-nasional-kuat?lang=1>
- Wahyudi, J., & Aini, S. Q. (2020). Analisis Kinerja Koperasi Unit Desa Menggunakan Balanced Scorecard. *Jurnal Litbang*, 16(2), 113–128. <https://doi.org/https://doi.org/10.33658/jl.v16i2.198>